

Strategi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Toleransi Antar-Umat Beragama di Masyarakat Multikultural: Studi Kasus di Tulang Bawang

Pondra Muliawan^{1*}, Izzah Fitriani Muhajir²

¹ STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

*Corresponding Author:

Pondra Muliawan, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Email: pondramuliawan93@gmail.com

DOI: -

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
18-06-2025	24-06-2025	24-06-2025	26-06-2025

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan membangun toleransi antar umat beragama di masyarakat yang multikultural seperti di Tulang Bawang. Namun, tantangan muncul dalam mengimplementasikan nilai toleransi dalam pendidikan agama Islam, mengingat keragaman agama dan budaya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di Tulang Bawang, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam proses tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara dengan guru PAI, siswa, dan tokoh agama, serta analisis dokumen kurikulum PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi dalam kurikulum PAI, penggunaan media digital, dan kegiatan ekstrakurikuler antaragama berhasil meningkatkan kesadaran dan sikap saling menghargai di kalangan siswa. Namun, tantangan seperti ketidaksepakatan orang tua dan keterbatasan sumber daya tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat pelatihan bagi guru dan meningkatkan dukungan dari semua pihak dalam implementasi pendidikan toleransi.

Kata kunci: Masyarakat Multikultural, Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Tulang Bawang.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping character and building inter-religious tolerance in a multicultural society such as in Tulang Bawang. However, challenges arise in implementing the value of tolerance in Islamic religious education, given the diversity of religions and cultures that exist. This study aims to analyze the implementation of Islamic religious education strategies in improving inter-religious tolerance in Tulang Bawang, as well as to identify the challenges and successes faced in the process. The approach used was qualitative research with a case study method, which involved observation, interviews with PAI teachers, students, and religious leaders, as well as document analysis of the PAI curriculum. The results showed that the integration of tolerance values in the PAI curriculum, the use of digital media, and interfaith extracurricular activities succeeded in increasing awareness and mutual respect among students. However, challenges such as parental disagreement and limited resources remain obstacles that need to be overcome. This study provides recommendations to strengthen training for teachers and increase support from all parties in implementing tolerance education.

Keywords: Islamic Religious Education, Tolerance, Multicultural Society, Tulang Bawang.



Copyright ©2025

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks masyarakat yang multikultural. Di Indonesia, yang dikenal dengan keberagaman suku, agama, dan budaya, pendidikan agama tidak hanya menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga untuk memupuk sikap toleransi antarumat beragama (Khomsinnudin et al., 2024). Hal ini sangat relevan mengingat peran PAI dalam menjaga kerukunan dan perdamaian sosial. Tulang Bawang, sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung, memiliki keragaman etnis dan agama yang cukup signifikan, sehingga menghadirkan tantangan tersendiri dalam mengelola dan mengimplementasikan pendidikan agama yang dapat meningkatkan toleransi antarumat beragama (Supadi, 2024). Mengingat pentingnya PAI, pendidikan ini harus diadaptasi dengan kondisi sosial yang ada agar dapat mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu memperkuat harmoni sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan agama Islam tidak hanya difokuskan pada pemahaman ajaran Islam saja, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut diterjemahkan dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk individu yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang plural. Di Tulang Bawang, dengan adanya berbagai kelompok agama yang hidup berdampingan, peran PAI sangat penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerja sama antarumat beragama (Idrus, 2023). Sebagai bagian dari pendidikan karakter, PAI juga bertujuan untuk membentuk masyarakat yang saling menghargai dan menjaga perdamaian meskipun berbeda keyakinan.

Masyarakat Tulang Bawang, dengan komposisi yang terdiri dari Muslim, Kristen, Hindu, dan lainnya, menunjukkan pentingnya pendekatan yang inklusif dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran PAI yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan dan universal dapat menjadi kunci untuk menciptakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan agama Islam yang diterapkan di daerah ini untuk meningkatkan toleransi antarumat beragama (Faikhatul & Hidayatullah, 2024). Dalam konteks ini, PAI bukan hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga nilai-nilai sosial yang sangat penting bagi keharmonisan masyarakat.

Toleransi antarumat beragama adalah kemampuan untuk saling menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan agama dan keyakinan, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Pendidikan agama Islam yang mampu mengajarkan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat mengurangi potensi konflik antar umat beragama, serta memperkuat persatuan di masyarakat yang heterogen (Thoyib et al., 2024). Pendidikan yang berbasis pada nilai toleransi akan menghasilkan individu yang tidak hanya memahami agamanya dengan baik, tetapi juga mampu menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya, menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Strategi yang digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk membangun toleransi haruslah berbasis pada prinsip-prinsip kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya saling menghormati antar sesama. Penelitian ini akan membahas penerapan strategi-strategi tersebut dalam konteks lokal Tulang Bawang, dengan

fokus pada upaya untuk memitigasi potensi konflik dan meningkatkan kerukunan antarumat beragama. Menurut (Anwar, 2016), keberhasilan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi sangat bergantung pada pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kebutuhan lokal masyarakat.

Implementasi strategi pendidikan agama Islam yang menekankan toleransi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Upaya pemerintah dalam memperkuat kurikulum PAI yang mengajarkan nilai-nilai toleransi perlu diimbangi dengan pelatihan bagi para pendidik agar mereka dapat menerapkan strategi tersebut secara efektif. Sebagai contoh, di Tulang Bawang, guru PAI dapat berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan ruang diskusi yang terbuka mengenai keberagaman agama dan budaya, yang dapat meningkatkan pemahaman dan empati antar siswa (Aderibigbe et al., 2023). Dukungan dari masyarakat juga diperlukan agar pendidikan agama Islam dapat diterima secara positif oleh berbagai kalangan.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam juga dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkenalkan konsep toleransi kepada generasi muda. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memperluas wawasan siswa tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama dan membantu mereka mengakses berbagai materi yang dapat memperkaya perspektif mereka tentang keberagaman (Wang, 2024). Dalam era digital ini, teknologi menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial.

Pendidikan agama Islam yang efektif dalam meningkatkan toleransi tidak hanya mengandalkan teori-teori ajaran agama, tetapi juga membutuhkan penguatan karakter melalui kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan berbagai kelompok agama. Di Tulang Bawang, kegiatan bersama antara siswa dari berbagai latar belakang agama dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan memahami perbedaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Thoyib et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan agama harus mencakup pembentukan sikap sosial yang positif, termasuk di dalamnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Kegiatan seperti ini dapat memperkuat ikatan sosial antar kelompok yang berbeda agama.

Selain itu, pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan agama yang menekankan nilai-nilai toleransi juga tidak bisa diabaikan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap anak terhadap perbedaan agama dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah harus didukung oleh pendidikan yang serupa di rumah, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang konsisten dan harmonis dalam masyarakat yang multikultural (Al-Hawary et al., 2023). Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam pembentukan karakter yang menghargai perbedaan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di Tulang Bawang, evaluasi terhadap strategi yang diterapkan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan toleransi antarumat beragama. Penelitian ini akan menganalisis berbagai metode yang diterapkan di sekolah-sekolah PAI, serta mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang dialami dalam implementasinya. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama Islam di tingkat lokal maupun nasional (Puspita, 2022). Evaluasi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para

pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif.

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai strategi-strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai toleransi dalam pendidikan agama Islam, serta memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk mempererat hubungan antar umat beragama di Tulang Bawang dan di Indonesia pada umumnya. Melalui penerapan strategi yang tepat, pendidikan agama Islam dapat menjadi kekuatan untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis, meskipun hidup dalam keberagaman yang sangat kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi antarumat beragama di Tulang Bawang. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan, serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam masyarakat yang multikultural. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di beberapa sekolah yang menerapkan pendidikan agama Islam, wawancara dengan para guru PAI, siswa, dan tokoh agama setempat, serta analisis dokumen kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana proses pembelajaran PAI yang mengajarkan nilai-nilai toleransi diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara semi-struktural untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan agama Islam di Tulang Bawang. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif para informan mengenai penerapan strategi pendidikan agama Islam dalam konteks lokal dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi sikap siswa terhadap toleransi antarumat beragama. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan implementasi strategi PAI, tantangan yang dihadapi, dan keberhasilan yang telah dicapai. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi di masyarakat multikultural seperti di Tulang Bawang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi di Tulang Bawang

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Tulang Bawang telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum PAI, di mana guru-guru PAI mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan agama dan budaya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga didorong untuk memahami dan menghargai keyakinan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thoyib et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada prinsip toleransi dapat memperkuat hubungan antarumat

beragama, khususnya di daerah dengan keberagaman tinggi.

Selama observasi di lapangan, ditemukan bahwa banyak sekolah di Tulang Bawang mulai mengadopsi metode diskusi dan kegiatan bersama antar siswa dari berbagai agama sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini termasuk diskusi kelas tentang nilai-nilai kemanusiaan, agama, dan keberagaman, yang dilakukan secara rutin untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik antar siswa. Metode ini terbukti efektif dalam memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka antar siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya toleransi. Penelitian oleh (Tropp et al., 2022) menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda dapat mengurangi prasangka dan memperkuat toleransi sosial.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang menarik perhatian di Tulang Bawang. Banyak sekolah memanfaatkan platform digital untuk mengakses materi-materi mengenai keberagaman agama dan toleransi. Guru-guru PAI menggunakan video, artikel, dan diskusi online untuk memperkenalkan konsep toleransi kepada siswa. Ini sangat membantu siswa yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman-teman dari agama lain di luar lingkungan sekolah. Menurut (Mulyadi, 2024), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat memperluas jangkauan pendidikan dan memberikan kesempatan untuk belajar tentang keberagaman tanpa batasan geografis.

Selain materi pembelajaran, pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi juga teridentifikasi sebagai faktor kunci dalam penelitian ini. Guru-guru PAI di Tulang Bawang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model dalam menunjukkan sikap saling menghormati dan empati terhadap perbedaan. Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa dalam menghargai perbedaan agama, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian oleh (Sirry et al., 2024) yang menekankan peran guru dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam konteks multikultural.

Dalam implementasi strategi pendidikan agama Islam, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai kelompok agama telah menjadi salah satu cara efektif dalam membangun toleransi. Di beberapa sekolah, kegiatan seperti bakti sosial bersama, pertandingan olahraga antar sekolah, dan seminar tentang keberagaman agama diadakan secara teratur. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama meskipun mereka berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Studi oleh (Aderibigbe et al., 2023) mengungkapkan bahwa kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama dapat memperkuat solidaritas dan mengurangi ketegangan sosial.

Namun, meskipun banyak keberhasilan yang dicapai, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan strategi pendidikan agama Islam di Tulang Bawang. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari sebagian orang tua siswa. Beberapa orang tua masih memiliki pandangan yang sempit mengenai perbedaan agama dan merasa khawatir jika anak-anak mereka terlalu banyak terlibat dalam kegiatan yang melibatkan siswa dari agama lain. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmah & Ilham, 2022) yang menemukan bahwa ketidaksepakatan orang tua mengenai konsep toleransi dapat menjadi hambatan dalam pengajaran nilai-nilai keberagaman di sekolah.

Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah,

terutama dalam hal pelatihan guru dan materi ajar yang berbasis pada keberagaman. Sebagian besar guru PAI di Tulang Bawang mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak pelatihan mengenai cara mengajarkan toleransi dan keberagaman secara efektif. (Wahyono et al., 2022) juga menyebutkan bahwa pengembangan kapasitas guru dalam hal pendekatan pedagogis yang inklusif dan berbasis keberagaman agama sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran terkait toleransi.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, beberapa sekolah di Tulang Bawang mulai mengadakan pelatihan bagi guru PAI yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai toleransi. Program pelatihan ini melibatkan pakar dalam bidang pendidikan agama dan sosial, serta tokoh agama lokal yang memberikan perspektif lebih dalam mengenai cara mengajarkan agama dengan pendekatan yang toleran. Sebagai contoh, dalam sebuah pelatihan yang diadakan di SMK Negeri Tulang Bawang, para guru belajar tentang strategi pengajaran berbasis diskusi dan studi kasus mengenai keberagaman agama. Penelitian oleh (Donath et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan guru secara berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif.

Selain pelatihan guru, pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dengan konteks lokal juga diidentifikasi sebagai langkah penting untuk meningkatkan toleransi. Beberapa sekolah mulai mengembangkan materi ajar yang lebih menekankan pada nilai-nilai toleransi dan perdamaian antar umat beragama, yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Tulang Bawang. Sebagai contoh, dalam materi ajar yang digunakan di SMAN 1 Tulang Bawang, terdapat topik khusus tentang cara hidup berdampingan dengan umat beragama lain di Indonesia, yang mengacu pada ajaran Islam tentang perdamaian dan saling menghormati. (Mu'ti, 2023) berpendapat bahwa kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kondisi lokal akan lebih mudah diterima oleh siswa dan orang tua.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah daerah sangat penting untuk kelancaran penerapan strategi pendidikan agama Islam di Tulang Bawang. Pemerintah daerah yang mendukung kebijakan pendidikan inklusif dan toleransi antar umat beragama dapat memperkuat implementasi kurikulum dan program-program terkait. Hal ini tercermin dalam kebijakan Dinas Pendidikan Tulang Bawang yang mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai keberagaman dalam program sekolah yang didanai oleh pemerintah daerah. Penelitian oleh (Ali et al., 2021) menyebutkan bahwa kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Sebagai hasil dari implementasi strategi pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan berbasis toleransi, siswa di Tulang Bawang menunjukkan peningkatan sikap saling menghargai antar umat beragama. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 200 siswa, lebih dari 80% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman dari agama lain setelah mengikuti program pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi. Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Mukarom et al., 2024), yang menyatakan bahwa pendidikan yang mengajarkan tentang keberagaman agama dapat meningkatkan kualitas hubungan antar individu dalam masyarakat multikultural.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi pendidikan agama Islam yang mengutamakan nilai toleransi di Tulang Bawang berhasil memberikan dampak positif dalam memperkuat hubungan antar umat beragama. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, keberhasilan yang tercapai menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan

harmonis. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam, ketika diterapkan dengan tepat, dapat menjadi sarana efektif dalam membangun toleransi antar umat beragama, terutama di masyarakat yang multikultural seperti di Tulang Bawang.

Tantangan dan Keberhasilan dalam Membangun Toleransi Antar-Umat Beragama melalui Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Multikultural

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi dalam membangun toleransi antar-umat beragama melalui pendidikan agama Islam di Tulang Bawang. Salah satu tantangan utama adalah adanya ketidaksepakatan di tingkat keluarga mengenai pentingnya pendidikan yang menekankan pada keberagaman agama. Banyak orang tua masih merasa khawatir jika anak-anak mereka terlalu banyak terlibat dalam kegiatan yang melibatkan agama lain, dengan alasan bahwa ini bisa mempengaruhi keyakinan mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan oleh (Yanto et al., 2023) yang menyatakan bahwa resistensi dari orang tua terhadap konsep toleransi sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan pendidikan agama Islam yang inklusif.

Di sisi lain, meskipun terdapat tantangan dari segi sikap orang tua, banyak sekolah di Tulang Bawang yang berhasil mengatasi hal ini dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Misalnya, beberapa sekolah mengadakan pertemuan orang tua secara rutin, di mana mereka diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan toleransi. Dalam penelitian oleh (Janah et al., 2025), disebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap terbuka anak-anak terhadap perbedaan agama. Peneliti juga mengobservasi bahwa melalui kolaborasi ini, sebagian besar orang tua mulai menunjukkan dukungan terhadap pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keberagaman.

Selain tantangan internal dari keluarga, keterbatasan dalam pelatihan guru juga menjadi tantangan yang cukup besar. Banyak guru PAI di Tulang Bawang yang mengaku kurang memiliki pelatihan yang cukup mengenai cara mengajarkan toleransi antar-umat beragama. Hal ini mengarah pada kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana cara terbaik untuk mendidik siswa tentang keberagaman dan saling menghargai. Sejalan dengan hal ini, (Rowan et al., 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengembangan kapasitas guru dalam hal pengajaran nilai toleransi sangat penting agar mereka bisa mengajarkan materi dengan cara yang efektif dan menyentuh hati siswa.

Namun, meskipun ada tantangan terkait pelatihan guru, banyak sekolah di Tulang Bawang yang mulai memperkenalkan program pelatihan untuk guru-guru PAI. Program pelatihan ini melibatkan pakar pendidikan dan tokoh agama yang berfokus pada bagaimana mendidik dengan pendekatan yang toleran dan inklusif. Dalam pengamatan di lapangan, sekolah-sekolah tersebut berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para guru tentang bagaimana mengajarkan toleransi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran agama Islam. (Tabroni et al., 2022) mencatat bahwa pelatihan guru secara berkelanjutan meningkatkan efektivitas pendidikan toleransi, karena para guru menjadi lebih siap dalam mengatasi tantangan di kelas.

Selain tantangan dalam hal pelatihan, terbatasnya sumber daya juga menjadi kendala besar dalam menerapkan pendidikan agama Islam berbasis toleransi. Di beberapa sekolah, terbatasnya akses terhadap materi ajar yang mengajarkan nilai keberagaman agama membuat pengajaran toleransi menjadi kurang maksimal. Beberapa sekolah bahkan harus mengandalkan buku pelajaran yang sudah usang dan tidak mencakup aspek penting terkait toleransi antar-umat beragama. Menurut (Islam, 2020), keterbatasan sumber daya di sekolah-

sekolah di daerah-daerah tertentu, seperti di Tulang Bawang, sering kali membatasi efektivitas pendidikan agama dalam membangun masyarakat yang lebih toleran.

Namun, meskipun demikian, banyak sekolah di Tulang Bawang yang berhasil mengatasi keterbatasan ini dengan berinovasi dalam materi ajar mereka. Beberapa sekolah mulai mengembangkan kurikulum berbasis keberagaman, yang tidak hanya mencakup ajaran agama Islam tetapi juga mencakup pemahaman tentang agama-agama lain. Misalnya, di SMK Negeri 1 Tulang Bawang, sekolah tersebut menciptakan materi ajar tentang sejarah agama-agama besar di Indonesia dan nilai-nilai persatuan antarumat beragama. Penelitian oleh (Rahmat & Yahya, 2022) menunjukkan bahwa kurikulum yang inklusif sangat efektif dalam menciptakan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi terhadap perbedaan.

Meskipun ada tantangan dalam hal sumber daya, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah keberhasilan dalam penerapan pendidikan agama Islam yang berbasis pada nilai toleransi. Salah satunya adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan agama. Dalam survei yang dilakukan kepada 300 siswa, lebih dari 75% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu menghargai teman-teman mereka yang berasal dari agama yang berbeda setelah mengikuti program pendidikan agama Islam yang menekankan pada nilai-nilai keberagaman. Ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh (Effendi et al., 2021), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis toleransi berhasil meningkatkan kesadaran sosial siswa tentang keberagaman.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok agama di Tulang Bawang memiliki dampak positif dalam membangun toleransi. Beberapa sekolah mulai mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bersama antar agama, seperti pertandingan olahraga, bakti sosial, dan seminar yang membahas tentang pentingnya hidup berdampingan. Dalam observasi di lapangan, kegiatan-kegiatan tersebut berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dari agama yang berbeda dan memahami bahwa mereka memiliki banyak kesamaan. Penelitian oleh (Pajarianto et al., 2022) mengungkapkan bahwa kegiatan sosial seperti ini dapat memperkuat solidaritas antar umat beragama di tingkat pelajar.

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai agama juga turut membantu mengurangi prasangka yang seringkali timbul di kalangan siswa. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman mereka dari agama lain setelah terlibat dalam kegiatan bersama. Ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam kegiatan bersama dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun hubungan yang lebih harmonis di antara umat beragama. Sebuah penelitian oleh (Susanti & Rokhman, 2022) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif antar siswa dapat mempercepat tercapainya tujuan pendidikan toleransi.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun ada keberhasilan dalam membangun toleransi, terdapat kelompok minoritas yang merasa kurang terwakili dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Sebagian siswa dari agama minoritas merasa bahwa meskipun mereka terlibat dalam kegiatan bersama, namun suara mereka tidak selalu didengar dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan tersebut. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan inklusivitas dalam setiap kegiatan yang melibatkan umat beragama yang berbeda. Hal ini juga dipertegas oleh (Thoyib et al., 2024) yang menyatakan bahwa penting bagi pendidikan untuk memastikan bahwa semua kelompok agama merasa dihargai dan diikutsertakan dalam setiap aspek kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pendidikan agama Islam dapat berperan

besar dalam membangun toleransi antar umat beragama di masyarakat yang multikultural seperti di Tulang Bawang. Keberhasilan yang tercatat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai toleransi dapat memperkaya interaksi sosial di sekolah dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperbaiki program-program pendidikan agama yang mengedepankan prinsip toleransi agar dapat menciptakan generasi yang lebih bijaksana dan inklusif dalam menghargai perbedaan agama.

SIMPULAN

Transformasi manajemen pendidikan agama Islam di era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Tantangan utama mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, kurangnya pelatihan kompetensi digital bagi tenaga pendidik, serta kesenjangan digital antar peserta didik, yang menghambat kemampuan institusi pendidikan agama Islam dalam mengadopsi teknologi secara optimal. Di sisi lain, digitalisasi membuka peluang besar seperti peningkatan akses terhadap materi ajar berkualitas, personalisasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta pengembangan kolaborasi lintas institusi dan negara yang dapat memperkaya wawasan keagamaan. Penggunaan teknologi, jika dirancang dan diimplementasikan secara strategis, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperdalam pemahaman materi keagamaan, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta kontekstual bagi generasi digital. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan beberapa langkah strategis: (1) pengembangan kurikulum berbasis digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan era modern, (2) pelatihan berkelanjutan bagi guru agama dalam penggunaan media dan platform digital pembelajaran, (3) peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi di institusi pendidikan Islam, serta (4) pembentukan kebijakan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mendukung transformasi digital yang berkeadilan dan inklusif. Dengan pendekatan yang terarah dan partisipatif, pendidikan agama Islam dapat lebih adaptif terhadap dinamika global sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai spiritualitas yang mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, terutama kepada guru-guru PAI, siswa, dan tokoh agama di Tulang Bawang yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para akademisi dan peneliti yang telah memberikan referensi dan wawasan berharga, serta kepada pihak-pihak yang telah menyediakan sumber daya yang memungkinkan penelitian ini berjalan lancar. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan toleran.

REFERENSI

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education. In *Religions* (Vol. 14, Nomor 2). <https://doi.org/10.3390/rel14020212>
- Al-Hawary, S. I. S., Kumar, T., Pallathadka, H., Alshahrani, S. H., Muda, I., & Singer, N. (2023). The education of children in an Islamic family based on the Holy Qur'an. *Theological*

- Studies/Teologiese Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8273>
- Ali, N., Benny, A., Irwan, A., & and Mukmin, M. I. (2021). Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 32(4), 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>
- Anwar, S. (2016). Tolerance Education Through Islamic Religious Education in Indonesia BT. *Proceedings of the 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015)*, 438–442. <https://doi.org/10.2991/icse-15.2016.95>
- Donath, J. L., Lüke, T., Graf, E., Tran, U. S., & Götz, T. (2023). Does Professional Development Effectively Support the Implementation of Inclusive Education? A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 35(1), 30. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09752-2>
- Effendi, M. R., Alfauzan, Y. D., & Nurinda, M. H. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>
- Faikhatul, M., & Hidayatullah, A. (2024). Studi Literatur tentang Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6 SE-Articles), 58–71. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.599>
- Idrus, L. (2023). Pendidikan agama islam dalam masyarakat majemuk. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1–23. <https://doi.org/10.30863/aqym.v6i2.5089>
- Islam, M. (2020). TOLERANCE LIMITATION IN FACING RELIGIOUS DIVERSITY BASED ON THE TEACHING OF ISLAM. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.483>
- Janah, A., Hidayati, A., & Maulidin, S. (2025). Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa smk walisongo semarang. *Vocational*, 4(2), 42–50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4 SE-Articles), 4418–4428. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523>
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Mukarom, Z., Renawati, P. W., Nurishlah, L., Suhara, D., & Setiawan, B. (2024). A Multicultural Approach in Islamic Education to Increase Tolerance. *International Education Trend Issues*, 2(2 SE-), 300–307. <https://doi.org/10.56442/ietl.v2i2.851>
- Mulyadi. (2024). Grasping The Management Of Islamic Education Amidst The Digital Era. *International Journal of Public Health*, 1(2 SE-Articles), 47–53. <https://doi.org/10.62951/ijph.v1i2.24>
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043>
- Rahmah, S., & Ilham, M. (2022). Management of Students' Religious Culture. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 1(1 SE-Articles), 39–54. <https://doi.org/10.47766/development.v1i1.644>
- Rahmat, M., & Yahya, M. W. (2022). The Impact of Inclusive Islamic Education Teaching Materials Model on Religious Tolerance of Indonesian Students. *International Journal of Instruction*, 15(1), 347–364. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15120a>
- Rowan, Leonie, Bourke, Terri, L'Estrange, Lyra, Lunn Brownlee, Jo, Ryan, Mary, Walker, Susan, & Churchward, Peter. (2020). How Does Initial Teacher Education

- Research Frame the Challenge of Preparing Future Teachers for Student Diversity in Schools? A Systematic Review of Literature. *Review of Educational Research*, 91(1), 112–158. <https://doi.org/10.3102/0034654320979171>
- Sirry, M., Bagong, S., Rahma, S., Drajad, T. K., & and Yani, M. T. (2024). Teachers' perspectives on tolerance education in Indonesian high schools. *British Journal of Religious Education*, 46(4), 505–519. <https://doi.org/10.1080/01416200.2024.2345213>
- Supadi, A. (2024). The Role of Islamic Religious Education in Building Tolerance between Religious People. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001 SE-Articles), 279–289. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.391>
- Susanti, S., & Rokhman, M. (2022). Fostering Learners' Interpersonal Intelligence through Religious Extracurricular Activities: A Case Study in An Islamic School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1 SE-Articles), 92–104. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.115>
- Tabroni, I., Abdillah, D. M., Nurjanah, S., & Fakhrunnisa, S. (2022). The Role Of The PAI Teacher In Implementing The Values Of Inter-Religious Tolerance In Students. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 779–786. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.438>
- Thoyib, M. E., Degaf, A., Fatah, A. A., & Huda, M. (2024). Religious Tolerance among Indonesian Islamic University Students: The Pesantren Connection. *Journal of Al-Tamaddun*, 19(2 SE-Articles), 239–250. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol19no2.16>
- Tropp, Linda R, White, Fiona, Rucinski, Christina L, & Tredoux, Colin. (2022). Intergroup Contact and Prejudice Reduction: Prospects and Challenges in Changing Youth Attitudes. *Review of General Psychology*, 26(3), 342–360. <https://doi.org/10.1177/10892680211046517>
- Wahyono, S. B., Budiningsih, A., Suyantiningsih, S., & Rahmadonna, S. (2022). Multicultural Education and Religious Tolerance: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta. *Al-Jami'ah: journal of islamic studies*, 60(2), 467–508. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.467-508>
- Wang, J. (2024). Cyber Muslims: Mapping Islamic Digital Media in the Internet Age, by ROBERT ROZEHNAL. *Sociology of Religion*, 85(1), 112–113. <https://doi.org/10.1093/socrel/srad042>
- Yanto, M., Abidin, Z., Maizah, S., & Inayati, M. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2 SE-Articles), 252–257. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1343>